

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pengertian Teman Sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu.

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, norma-norma. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi individu. Peranan penting kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja misalnya dengan cara meniru bahwa memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer maka kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya menjadi besar.

Kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi yang kurang dengan orang tua sehingga lebih banyak berinteraksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati. Remaja dapat meniru (imitasi) kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Misalnya kenakalan sekumumpulan kelompok (gang) ,

berbolos sekolah , merokok dilingkungan sekolah atau luar sekolah atau juga meniru perilaku kenakalan remaja pada siswa, siswa yang semula baik menjadi nakal karena kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya yang mengarahkan siswa menjadi nakal atau tidak juga ditentukan bagaimana persepsi siswa terhadap kelompok teman sebaya tersebut. Teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya tentu saja akan membawa dampak positif dan dampak negative. Karena setiap masukan dari teman sebayanya tidak semua memberikan dampak positif terhadap temannya tersebut , sehingga bagi peserta didik yang yang bersangkutan. Peserta didik memiliki kecenderungan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang dewasa, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar berbagi rasa, bersikap sportif, belajar, menerima dan melaksanakan tanggung jawab. Belajar berperilaku sosial yang baik dan belajar bekerjasama.

Secara umum pengertian Perilaku menyimpang adalah biasa dikenal dengannama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Perilaku menyimpang bisa dari para siswa yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku di SMP Pasundan 2 Kota Bandung. Setiap perilaku siswa yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak peserta didik lainnya atau kelompok teman sebayanya di SMP Pasundan 2 Kota Bandung , dengan perbuatan yang menyimpang , maka siswa itu tidak akan sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, juga pertimbangan efektifitas dan efisiensi maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya prestasi belajar siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung.
2. Kurangnya perhatian orang tua mengenai pergaulan teman sebaya terhadap perilaku yang menyimpang terhadap anaknya.
3. Siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung meniru kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan, karena dengan merumuskan masalah, penelitian akan lebih terarah dalam pembahasan selanjutnya perumusan masalah dapat di lakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan teman sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung ?
2. Bagaimana perhatian orang tua mengenai teman sebaya dalam perilaku menyimpang di SMP Pasundan 2 Kota Bandung ?
3. Bagaimana perkembangan siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung ketika meniru kenakalan remaja yang di lakukan oleh teman sebayanya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan teman sebaya dalam mengantisipasi dalam perilaku menyimpang di SMP Pasundan 2 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Untuk mengetahui peranan teman sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku teman sebaya dan kenakalan remaja apa saja di SMP Pasundan 2 Kota Bandung,
- c. Untuk mengetahui bagaimana peserta didik di SMP Pasundan 2 Kota Bandung , ketika meniru kenakalan remaja dalam pergaulan teman sebayanya.

E . Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Karena laporan skripsi ini selalu dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoritis dan temuan sebelumnya, maka akan mempunyai manfaat teoritis. Manfaat teoritis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk penelitian yang dilakukan, terutama untuk penelitian evaluasi dan *eksperimen* , Maka Hasil penelitian di harapkan bermanfaat sebagai berikut :

1 . Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan informasi yang terkait dalam upaya mutu pendidikan untuk mengukur sejauh mana pihak sekolah peduli terhadap anak- anak sekolah dalam mengantisipasi perilaku menyimpang .

Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam kegiatan penelitian yang sejenis .

2 . Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Hasil Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai peranan pergaulan teman sebaya dalam mengantisipasi perilaku menyimpang di SMP Pasundan 2 Kota Bandung.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka dapat memberikan informasi kepada siswa untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dan mempertahankan pengaruh positif.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan upaya pembelajaran dalam mengantisipasi perilaku yang menyimpang dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dan mempertahankan pengaruh positif dalam lingkungan teman sebaya .

F . Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan skripsi serta acuan penelitian maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Menurut Gerungan (1986) kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati
2. Menurut Robbins, ada beberapa jenis- jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi yaitu kelompok permainan, gang, klub.
3. Menurut James Vender Zender, Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.
4. Menurut Bruce J Cohen , Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
5. Menurut Robert M.Z. Lawang , Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalamsuatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

E. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Dibagian pembuka disusun urutan: 1. Halaman sampul, 2. Halaman pengesahan 3. Pernyataan Keaslian Skripsi, 4. Halaman moto dan persembahan, 5. Abstrak, 6. *Abstract*, 7. Kata Pengantar, 8. Ucapan Terimakasih, 9. Daftar isi, 10. Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi skripsi terdapat 4 bagian bab yang disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan dengan urutan: a. Latar belakang masalah, b. Identifikasi masalah, c. Rumusan masalah, d. Tujuan penelitian, e. Manfaat penelitian, f. Definisi operasional, g. Sistematika skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran dengan urutan: a. Kajian teori, b. Hasil-hasil penelitian terdahulu, c. Kerangka pemikiran, d. Asumsi dan hipotesis.

Bab III metode penelitian dengan urutan: a. Metode penelitian, b. Desain penelitian, c. Subjek dan objek penelitian, d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, e. Teknik analisis data, f. Prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan dengan urutan: a. Deskripsi latar penelitian, b. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V kesimpulan dan saran dengan urutan: a. Kesimpulan, b. Saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi disusun dengan urutan: 1. Daftar pustaka, 2. Lampiran.